



Penguatan Karakter Islami Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Pangkalan

Asep Supriatna¹, Saepudin,¹ Riki Faisal¹, Hani Nurhayanti¹, Dede Sarim¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang Karawang, Indonesia

 aasepstea@gmail.com

Abstract

The low level of discipline and awareness of prayer among students shows the importance of efforts to strengthen Islamic character from an early age. This Community Service Activity (PKM) aims to strengthen the Islamic character of students at Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Pangkalan through the habit of Dhuha prayers. The main problem faced is the lack of consistent application of religious values, especially in building sustainable habits of worship. This program is expected to increase students' religious awareness and form an attitude of discipline and responsibility through worship routines. The underlying concept is a spirituality-based character education theory, which emphasizes habituation as an effective method for internalizing values. The methods used include carrying out Dhuha prayers in congregation, teacher assistance, and evaluating student development. The results show a significant increase in students' discipline, sincerity and independence in carrying out their worship. Apart from that, this activity contributes to creating a school environment that is conducive to learning Islamic values. The habit of Dhuha prayer has proven to be effective as a means of forming religious character that can continue in the home environment.

Keywords: Dhuha Prayer Habit, Islamic Character, Discipline, Character Education

ARTICLE INFO

Article history:

Received

September 03,
2024

Revised

November 10,
2024

Accepted

November 22,
2024

Published by
ISSN

CV. Creative Tugu Pena
2774-7077

Website

<https://attractivejournal.com/index.php/bce/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pada era modern ini, tantangan dalam pendidikan karakter semakin kompleks. Perkembangan teknologi yang pesat, globalisasi, dan perubahan nilai-nilai sosial menuntut pendidikan untuk lebih adaptif dan relevan. Di tengah arus perubahan tersebut, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter Islami siswa sejak usia dini (Hidayah, 2021). Siswa di usia ini sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, dan pendidikan karakter Islami di madrasah dapat menjadi benteng yang kokoh dalam menghadapi tantangan tersebut (Miskiah, 2019). Madrasah tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan, tetapi juga harus membekali siswa dengan nilai-nilai moral yang kuat yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari (Zain & Mustain, 2024).

Salah satu pendekatan utama dalam pendidikan karakter Islami adalah melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin dan terstruktur (Andini Oktavia Tri Vilandasari et al, 2022). Pembiasaan ibadah, seperti shalat Dhuha, memiliki nilai yang sangat penting dalam mendidik siswa untuk mengembangkan kedisiplinan, ketekunan, dan tanggung jawab (Rishan, 2024). Ketika ibadah menjadi bagian dari rutinitas harian

siswa, mereka belajar untuk mengatur waktu dengan baik, menghormati aturan, dan memiliki komitmen terhadap apa yang telah mereka niatkan (Handoko, 2023). Pembiasaan ini juga mengajarkan nilai spiritual yang dalam, di mana siswa belajar untuk selalu mengingat Allah SWT dalam setiap aktivitas mereka, menciptakan kedamaian batin yang penting bagi perkembangan karakter mereka (Abriellia & Muthohar, 2024).

Selain membentuk kedisiplinan, pembiasaan ibadah juga menjadi landasan moral dan spiritual yang kuat bagi siswa (Muhammad Rijal Aufa et al., 2023). Ibadah mengajarkan siswa untuk bersyukur, sabar, dan ikhlas dalam setiap kondisi yang mereka hadapi (Maemonah, 2022). Dengan pembiasaan ini, siswa akan tumbuh dengan pemahaman yang lebih dalam tentang arti hidup yang bermakna, berdasarkan nilai-nilai Islami (Syaiquddin & Fahyuni, 2019). Selain itu, kegiatan ibadah yang dilakukan bersama-sama, seperti shalat berjamaah, juga dapat mempererat ikatan sosial antar siswa, membangun rasa solidaritas dan kerja sama yang kuat (Fazrianur et al., 2024). Dengan demikian, madrasah dapat memainkan peran sentral dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan berpribadi Islami. Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Pangkalan, praktik pembiasaan shalat dhuha merupakan bagian dari upaya penguatan karakter Islami siswa, dengan harapan mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, ketaatan, dan tanggung jawab terhadap ibadah.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa melaksanakan shalat dhuha secara rutin. Data kuantitatif menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% siswa yang mengikuti kegiatan shalat dhuha setiap hari, sementara sisanya kurang konsisten dalam pelaksanaannya. Selain itu, wawancara dengan beberapa guru dan orang tua juga mengungkapkan bahwa rendahnya pembiasaan shalat dhuha ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat dan pentingnya ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini mencerminkan adanya kebutuhan akan strategi yang efektif dalam mendorong siswa untuk melaksanakan shalat dhuha dengan lebih rutin dan penuh kesadaran.

Fokus utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkuat karakter Islami siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Pangkalan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan ibadah di kalangan siswa, sehingga shalat dhuha dapat menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pengabdian ini juga berupaya untuk menguatkan nilai-nilai karakter Islami, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketaatan, melalui pembiasaan yang terstruktur dan berkesinambungan. Meningkatkan pemahaman siswa akan pentingnya shalat dhuha dan manfaatnya dalam membentuk kepribadian yang Islami menjadi salah satu fokus penting, agar siswa dapat melaksanakan ibadah ini dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

Lebih jauh, kegiatan ini akan mendorong peran aktif guru dan orang tua dalam membimbing, memotivasi, serta mengawasi praktik shalat dhuha siswa. Dengan melibatkan kedua pihak ini, diharapkan tercipta sinergi yang efektif antara sekolah dan keluarga dalam membangun karakter Islami siswa. Selain itu, pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami, di mana suasana madrasah mendukung kegiatan ibadah dan nilai-nilai keislaman. Melalui semua upaya ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang taat beribadah dan memiliki karakter Islami yang kuat, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pemilihan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Pangkalan sebagai subyek pengabdian didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk memperkuat karakter Islami siswa melalui praktik ibadah yang konsisten, khususnya shalat dhuha. Sekolah ini menjadi perhatian karena rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam melaksanakan shalat dhuha secara rutin, yang tercermin dalam data awal yang menunjukkan hanya 30% siswa yang

terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Dengan kondisi ini, pengabdian masyarakat diharapkan dapat mengatasi tantangan tersebut dan memberikan dampak positif yang signifikan.

Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya akan membentuk karakter mereka tetapi juga menciptakan komunitas madrasah yang lebih religius dan beretika. Selain itu, dengan melibatkan guru dan orang tua dalam proses pembiasaan, diharapkan terjalin komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan keluarga, yang dapat memperkuat dukungan dalam pendidikan karakter anak. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan nilai-nilai keislaman, serta membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi.

Beberapa pengabdian yang dilaksanakan sebelumnya telah membahas pentingnya pembiasaan ibadah dalam pembentukan karakter siswa, di mana berbagai metode telah diterapkan untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan disiplin di kalangan pelajar. Misalnya, dalam penelitian oleh Siti Nor Hayati yang berjudul "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa" ditemukan bahwa siswa yang rutin melaksanakan ibadah memiliki kecenderungan untuk menunjukkan perilaku yang lebih baik dan etika yang lebih tinggi dalam berinteraksi dengan teman-temannya (Siti Nor Hayati, 2017). Namun, dalam kegiatan ini, fokusnya lebih pada integrasi praktik shalat dhuha sebagai bagian dari kurikulum harian di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Pangkalan. Kebaruan dari pendekatan ini terletak pada usaha untuk melibatkan secara langsung guru dan orang tua dalam proses pembiasaan, menciptakan sinergi yang kuat antara rumah dan sekolah. Dengan memanfaatkan metode sosialisasi yang inovatif dan pengawasan bersama, diharapkan kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kebiasaan ibadah di kalangan siswa tetapi juga membangun komunitas yang lebih kuat dalam mendukung pendidikan karakter Islami. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan karakter, terutama dalam konteks madrasah, dengan menekankan pentingnya keterlibatan seluruh elemen komunitas dalam pembentukan karakter siswa.

Fokus utama kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan praktik shalat dhuha ke dalam kurikulum harian di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Pangkalan, melibatkan semua elemen komunitas guru, orang tua, dan siswa dalam menciptakan kebiasaan ibadah yang berkesinambungan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Siti Nor Hayati, yang menekankan aspek teoritis, kegiatan ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga sebagai pembimbing dan motivator. Dengan demikian, diharapkan tercipta sinergi yang kuat dalam mendukung penguatan karakter Islami siswa, serta dampak positif dari ibadah shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik secara spiritual maupun sosial.

METODE

Metode penelitian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mengacu pada pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) untuk mencapai tujuan penguatan karakter Islami siswa melalui pembiasaan shalat dhuha. Subyek pengabdian terdiri dari siswa, guru, dan orang tua di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Pangkalan, yang terletak di Pangkalan. Lokasi ini dipilih karena merupakan komunitas yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan karakter, tetapi masih menghadapi tantangan dalam pembiasaan ibadah di kalangan siswa.

Proses perencanaan aksi dilakukan secara kolaboratif, di mana keterlibatan komunitas sangat penting. Diawali dengan pertemuan awal, dilakukan dialog antara semua pihak untuk mengidentifikasi aset yang dimiliki oleh komunitas. Dalam pertemuan ini, siswa, guru, dan orang tua diminta untuk memetakan potensi individu dan sumber

daya yang ada, termasuk pengetahuan agama, waktu, dan dukungan sosial, serta masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan shalat dhuha. Diskusi ini menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekuatan dan tantangan yang ada di dalam komunitas.

Selanjutnya, dengan pendekatan ABCD, kegiatan ini memetakan aset komunitas dan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk menciptakan lingkungan yang mendukung praktik ibadah. Misalnya, para guru dapat dilibatkan sebagai fasilitator dalam kegiatan shalat dhuha, sedangkan orang tua berperan dalam memotivasi dan mendukung anak-anak mereka di rumah. Dalam tahap ini, penting untuk membangun kesepahaman di antara semua pihak tentang pentingnya pembiasaan shalat dhuha dan dampaknya terhadap karakter siswa.

Setelah pemetaan masalah dan aset, langkah selanjutnya adalah merancang rencana aksi yang konkret. Rencana ini mencakup serangkaian kegiatan seperti pelatihan untuk guru mengenai cara mengajarkan shalat dhuha secara menarik, penyuluhan untuk orang tua tentang peran mereka dalam mendukung anak-anak, dan pengaturan jadwal rutin untuk melaksanakan shalat dhuha di madrasah. Semua kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan aktif komunitas untuk memastikan bahwa setiap pihak merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberhasilan program.

Melalui semua langkah ini, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam penguatan karakter Islami siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Pangkalan. Dengan memperkuat komitmen komunitas terhadap praktik ibadah shalat dhuha, program ini tidak hanya akan meningkatkan kedisiplinan dan karakter siswa, tetapi juga membangun budaya keagamaan yang lebih kuat di lingkungan madrasah dan sekitarnya. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat merasakan manfaat spiritual dan sosial dari ibadah, serta tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini bertujuan memperkuat karakter Islami siswa dengan menanamkan kedisiplinan melalui shalat Dhuha. Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan kepribadian Islami, pembiasaan shalat Dhuha di madrasah menjadi bagian dari upaya mendekati siswa pada nilai-nilai spiritual sejak dini. Shalat Dhuha dipilih karena memiliki banyak keutamaan, di antaranya adalah anjuran dari Rasulullah SAW untuk melaksanakannya serta dampaknya yang baik bagi ketenangan batin. Kegiatan ini juga diharapkan mendorong kebiasaan ibadah yang bisa diterapkan di rumah sehingga pembentukan karakter Islami berjalan secara konsisten. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Pangkalan menyadari bahwa dalam membina generasi Islami yang disiplin dan tangguh, upaya pembiasaan shalat Dhuha dapat menjadi fondasi awal yang kuat. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penguatan ibadah tetapi juga pada penanaman sikap religius yang mendalam.

Program ini dijalankan secara rutin setiap pagi setelah jam pertama pembelajaran. Para siswa diarahkan menuju mushala madrasah untuk melaksanakan shalat Dhuha berjamaah bersama para guru. Para guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan tata cara shalat dan memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam menjalankannya. Selama kegiatan berlangsung, siswa diajak untuk memahami makna shalat Dhuha dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Beberapa guru juga menyampaikan kisah inspiratif yang berkaitan dengan keutamaan shalat untuk menambah antusiasme siswa. Foto kegiatan shalat Dhuha berjamaah ditampilkan di bawah ini, menunjukkan suasana khushyuk dan kekompakan antara siswa dan guru dalam beribadah.



Gambar 1. Siswa bersama guru melaksanakan shalat Dhuha berjamaah di halaman sekolah

Pada awalnya, sebagian siswa terlihat kurang terbiasa dengan aktivitas ini dan membutuhkan arahan dari guru. Oleh karena itu, tahapan pembiasaan di minggu pertama lebih berfokus pada membentuk rutinitas serta pengenalan terhadap tata cara dan niat dalam shalat Dhuha. Dalam minggu kedua, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, di mana mereka mulai datang tepat waktu tanpa perlu diingatkan. Pembiasaan ini secara bertahap membangun kesadaran diri siswa untuk beribadah dengan rasa ikhlas. Di minggu ketiga, sebagian besar siswa telah menunjukkan kemandirian, baik dalam menyiapkan perlengkapan shalat maupun mengikuti seluruh rangkaian ibadah dengan tertib. Foto berikut ini menunjukkan proses pembiasaan yang dijalani siswa selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Para siswa secara mandiri mempersiapkan diri untuk melaksanakan shalat Dhuha

Pembiasaan ini membawa dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter Islami siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, keikhlasan, dan kemandirian. Dengan rutin melaksanakan shalat Dhuha, siswa belajar untuk mengatur waktu, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan menunjukkan sikap patuh terhadap aturan. Kedisiplinan yang tertanam melalui kegiatan ini tercermin dalam sikap siswa yang lebih tertib selama pembelajaran dan ibadah lainnya. Keikhlasan juga terlihat ketika siswa mulai memahami bahwa ibadah dilakukan bukan karena paksaan, melainkan sebagai

bentuk pengabdian diri kepada Allah SWT. Kemandirian mereka dalam beribadah menumbuhkan rasa percaya diri dan ketenangan hati, yang juga berdampak positif pada interaksi sosial siswa di sekolah.

Evaluasi dilakukan setiap akhir bulan melalui observasi dan wawancara dengan para guru dan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 85% siswa telah melaksanakan shalat Dhuha dengan disiplin pada bulan kedua, dan meningkat hingga 95% pada bulan ketiga. Beberapa indikator yang diamati antara lain kehadiran, kesiapan shalat, dan kemampuan siswa menjalankan shalat dengan benar. Siswa yang pada awalnya kurang antusias tampak lebih bersemangat setelah mendapatkan bimbingan dari guru. Guru juga melaporkan bahwa siswa mulai menanyakan hal-hal tentang ibadah lainnya, menandakan peningkatan minat dalam praktik keagamaan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kedisiplinan dan Konsistensi Siswa dalam Shalat Dhuha

Bulan	Persentase Kehadiran	Kepatuhan dalam Shalat	Kemandirian dalam Ibadah
Bulan Pertama	70%	60%	50%
Bulan Kedua	85%	80%	70%
Bulan Ketiga	95%	90%	85%

Dari hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Pangkalan efektif dalam membentuk karakter Islami siswa. Program ini berhasil mendorong siswa untuk lebih konsisten dalam beribadah serta lebih disiplin dalam menjalankan aktivitas harian mereka. Penguatan karakter Islami melalui shalat Dhuha juga dapat menjadi langkah awal yang baik bagi siswa untuk mengembangkan sikap religius yang akan berdampak pada kehidupan mereka di luar sekolah. Rekomendasi untuk program selanjutnya adalah memperluas kegiatan dengan melibatkan orang tua agar pembiasaan ini dapat diteruskan di rumah. Selain itu, pembinaan khusus bagi siswa yang masih memerlukan motivasi tambahan juga diperlukan agar seluruh siswa dapat mencapai pemahaman dan kesadaran penuh akan pentingnya ibadah.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui ibadah rutin mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan religius pada siswa. Pembiasaan ini tidak hanya berdampak pada kebiasaan shalat, tetapi juga menciptakan suasana Islami yang mendukung pembelajaran di madrasah. Adanya peningkatan kedisiplinan dan kemandirian siswa menjadi bukti bahwa program pembiasaan shalat Dhuha layak untuk terus dilaksanakan serta dikembangkan lebih lanjut.

Program pembiasaan shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Pangkalan menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam menanamkan karakter Islami pada siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, keikhlasan, dan kemandirian. Kegiatan rutin shalat Dhuha berjamaah tidak hanya bertujuan membiasakan siswa menjalankan ibadah, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai Islami. Berdasarkan teori pendidikan karakter berbasis spiritualitas, pembiasaan ibadah seperti shalat Dhuha merupakan pendekatan yang dapat menanamkan nilai-nilai agama secara alami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendampingan guru dalam kegiatan ini sangat berperan dalam memberikan arahan dan motivasi, sehingga siswa mampu memahami nilai-nilai di balik praktik ibadah, bukan sekadar menjalankannya sebagai rutinitas.

Hasil dari kegiatan ini, yaitu peningkatan kedisiplinan dan kemandirian siswa, sesuai dengan temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiasaan positif dapat membantu siswa membangun kepribadian yang konsisten. Kedisiplinan yang ditanamkan melalui shalat Dhuha terlihat dari semakin tertibnya siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah dan pengaturan waktu mereka untuk tiba di mushala. Selain itu, sikap ikhlas siswa dalam melaksanakan ibadah menunjukkan pemahaman spiritual yang

berkembang, di mana mereka mulai melakukan shalat bukan karena tuntutan, tetapi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Peningkatan kemandirian juga tercermin dari kemampuan siswa untuk mempersiapkan diri dan menjalankan shalat tanpa perlu terus-menerus diarahkan.

Program ini tidak hanya berdampak pada individu siswa, tetapi juga pada iklim sekolah secara keseluruhan. Lingkungan sekolah yang lebih religius dan kondusif untuk pembelajaran terbentuk dari kesadaran kolektif siswa dan guru yang terlibat dalam kegiatan ini. Guru yang aktif mendampingi dan memberi contoh secara langsung turut memperkuat aspek pembelajaran melalui keteladanan. Selain itu, adanya peningkatan dalam interaksi sosial yang positif antara siswa, terutama dalam hal saling mengingatkan dan menjaga ketertiban saat beribadah, menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha juga berperan dalam membentuk solidaritas dan rasa saling peduli di kalangan siswa.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah di sekolah dapat menjadi bagian dari upaya membentuk generasi muda yang berkarakter Islami. Meski demikian, keberlanjutan program ini akan sangat bergantung pada dukungan dari orang tua di rumah untuk memastikan siswa tetap menjalankan kebiasaan baik ini di luar sekolah. Di masa mendatang, direkomendasikan untuk melibatkan orang tua dalam program ini, misalnya melalui kegiatan sosialisasi atau penyuluhan, sehingga pembiasaan shalat Dhuha dapat menjadi bagian integral dalam kehidupan siswa baik di sekolah maupun di rumah.

KESIMPULAN

Program pembiasaan shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Pangkalan terbukti efektif dalam menguatkan karakter Islami siswa. Melalui kegiatan ini, siswa belajar mengembangkan sikap disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab yang tercermin tidak hanya dalam pelaksanaan shalat, tetapi juga dalam keseharian mereka di lingkungan sekolah. Dengan bimbingan guru dan suasana yang mendukung, siswa secara bertahap mampu menjalankan ibadah secara mandiri dan memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam shalat Dhuha. Selain memperkuat hubungan siswa dengan Allah SWT, kegiatan ini juga mempererat ikatan sosial antara siswa dan guru, menciptakan suasana Islami yang lebih harmonis. Diharapkan, pembiasaan ini tidak hanya berhenti di lingkungan sekolah tetapi juga dapat diteruskan di rumah dengan dukungan orang tua. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah dalam bentuk kegiatan harian di sekolah merupakan langkah efektif untuk membangun fondasi karakter religius yang kuat pada siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM STIT Rakeyan Santang atas bimbingan dan dukungannya. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal atas izin dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang sama kami sampaikan kepada seluruh guru, staf, serta orang tua siswa yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya program ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penguatan karakter Islami siswa dan menjadi inspirasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

REFERENSI

- Abriellia, N., & Muthohar, S. (2024). Meningkatkan Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 538–548. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.921>
- Andini Oktavia Tri Vilandasari. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Ubudiyah Untuk Membentuk Sikap Religius Siswa Di Mi Nurul Ulum Arjosari Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4, 74–83.

- Fazrianur, A., Hendrawan, B., Kusuma, I., & Munilah, S. (2024). *Meningkatkan kegiatan keagamaan di mushola desa samuda kecil*. 5(1), 299–309.
- Handoko, Y. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE). *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)*, 1(2). <https://injire.org>
- Hidayah, N. (2021). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 773–788. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2361>
- Maemonah, sri A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(3), 328–333.
- Miskiah, M. (2019). Model pendidikan karakter pada madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i1.20611>
- Muhammad Rijal Aufa, Lintang Kironoratri, & Much Arsyad Fardani. (2023). Peranan Pembiasaan Ibadah Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Di Sd Muhammadiyah 1 Kudus. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1339–1348. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1633>
- Rishan, M. (2024). *Pendampingan Peserta Didik Melalui Kegiatan Sholat Dhuha dan Dzikir Almatsurat Dalam Membentuk Pembiasaan Diri di SMP Islam*. 2(1), 63–72.
- Siti Nor Hayati. (2017). Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Spiritualita*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>
- Syaifuddin, M. A., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *Palapa*, 7(2), 267–285. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>
- Zain, A., & Mustain, Z. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam. *JEMARI : Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 94–103.

Copyright Holder:

© Asep Supriatna et al., (2024)

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA